

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau yang memiliki kondisi geografis yang berbeda-beda. Adanya perbedaan kondisi geografis mempengaruhi perbedaan cuaca dan iklim, sehingga mengakibatkan jenis mata pencaharian di tiap daerah berbeda-beda. Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan biasanya bermata pencaharian dalam bidang perkebunan, masyarakat yang tinggal di daerah pesisir biasanya bermata pencaharian sebagai nelayan, masyarakat yang tinggal di daerah dataran rendah biasanya bermata pencaharian sebagai petani. Selain disebut sebagai Negara Kepulauan, Indonesia juga disebut sebagai Negara Agraris karena memiliki kekayaan Sumber Daya Alam yang melimpah.

Berdasarkan data BPS tahun 2017, penduduk Indonesia paling banyak bekerja di sektor pertanian, sedikitnya ada 39,68 juta orang yang bekerja di sektor pertanian dengan persentase 31,86% dari jumlah tenaga kerja sebanyak 124,54 juta orang. Selanjutnya dari sektor perdagangan sebanyak 29,11 juta orang (23,37%). Kemudian di bidang jasa kemasyarakatan sebanyak 20,95 juta orang (16,82%). Selanjutnya di sektor industri 13,31%, bidang konstruksi 5,75%, transportasi 4,57%, keuangan 2,88%, pertambangan 1,1%, kemudian listrik, gas dan air 0,34%.<sup>1</sup>

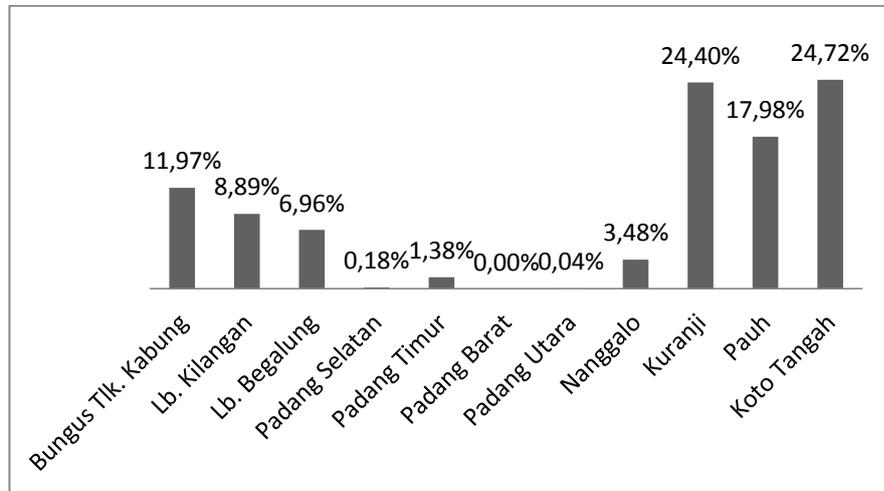
---

<sup>1</sup> <https://economy.okezone.com> : 31,86% Penduduk Kerja Indonesia Ada di Sektor Pertanian. Trio Hamdani. 2017

Aktivitas pertanian umumnya banyak ditemukan di daerah pedesaan, hal ini disebabkan kondisi lingkungan dan keadaan geografis daerah pedesaan lebih mendukung dalam melakukan kegiatan pertanian. Selain di daerah pedesaan, di daerah perkotaan juga terdapat aktivitas pertanian. Di perkotaan, kegiatan pertanian biasanya dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di pinggiran kota, karena pusat kota biasanya dijadikan sarana pemerintahan, perkantoran, dan sarana perdagangan. Di Indonesia daerah yang masih terdapat aktivitas pertanian di perkotaan yaitu Kota Palembang di Sumatera Selatan, Kota Palu di Sulawesi Tengah, Yogyakarta, Sulawesi Barat, Gorontalo, Lampung, Bengkulu, serta Kota Padang di Sumatera Barat.

Di Kota Padang lahan untuk pertanian biasanya terdapat di daerah pinggiran kota. Produksi pertanian di Kota Padang masih di dominasi tanaman padi sawah. Pada tahun 2017 produksi padi sawah di kota Padang mencapai 99.018 ton dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan 9,90% atau menjadi 100.111,8 ton. Luas sawah Kota Padang Tahun 2018 yaitu 5.512 hektar, dengan lahan sawah terluas terletak di Kecamatan Koto Tangah Kecamatan Kuranji dengan luas sebesar 1.362 hektar, sedangkan kecamatan dengan luas sawah terkecil yaitu Kecamatan Padang Utara sebesar 2 hektar.

Gambar 1  
 Persentase Luas Lahan Sawah di Kota Padang Tahun 2018



Sumber: BPS Kota Padang 2019

Kecamatan yang memiliki lahan sawah paling luas terletak di Kecamatan Koto Tangah dengan luas lahan sebesar 1.362,4 ha dengan persentase 24,72%, lalu luas lahan sawah kedua terdapat di Kecamatan Kuranji dengan luas lahan sebesar 1.344,88 ha dengan persentase 24,49%. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas lahan paling sedikit adalah Kecamatan Padang Utara dengan luas lahan 2 ha dengan persentase 0,04% (BPS Kota Padang 2019).

Selain tanaman padi sawah, di Kota Padang juga terdapat tanaman perkebunan dengan produksi hasil perkebunan tahun 2018 yang terbesar yaitu produksi kelapa sebanyak 922,37 ton dan posisi kedua terbesar adalah produksi coklat sebesar 700,99 ton. Produksi tanaman sayuran yang paling besar di Kota Padang pada tahun 2018 diantaranya adalah tanaman ketimun sebanyak 657 ton, kangkung 237 ton, dan cabai sebanyak 237 ton. Selain itu juga terdapat tanaman palawija seperti jagung, ubi kayu, dan ubi jalar ubi jalar. Selain tanaman diatas petani di Kota Padang juga menanam tanaman bengkuang yang menjadi salah

satu ikon Kota Padang. Pada tahun 2019 jumlah produksi tanaman bengkuang sebanyak 52,4 ton dengan luas lahan 10 ha (BPS Kota Padang 2019).

Bengkuang merupakan salah satu buah unggulan di Kota Padang. Hal ini berdasarkan pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 275/Kpts/SR.120/M/7/2005 tentang pelepasan bengkuang Kota Padang sebagai Varietas Unggul. Bengkuang yang berasal dari Kota Padang mempunyai rasa manis yang khas dan renyah, sehingga tak jarang bengkuang dijadikan oleh-oleh khas Kota Padang, bahkan di perbatasan Kota Padang dengan Kabupaten Padang Pariaman terdapat tugu bengkuang. Lahan bengkuang biasanya terdapat di daerah Nanggalo, Koto Tengah, Kuranji, dan Pauh. Bengkuang termasuk dalam tumbuhan umbi-umbian.<sup>2</sup>

Beberapa tahun belakangan lahan untuk pertanian bengkuang mulai mengalami penurunan. Hal ini juga sejalan dengan jumlah produksi bengkuang yang juga mulai mengalami penurunan. Kepala Dinas Pertanian Kota Padang, Syaiful Bahri mengungkapkan bahwa pada tahun 2018 ada sekitar 10 hektare lahan yang dipakai petani untuk memproduksi bengkuang di Kota Padang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> <https://sumbar.antarane.ws.com> : Mengembalikan Eksistensi Bengkuang di Ranah Minang. Yulizah. 2014 (diakses 23 Maret 2019)

<sup>3</sup> [www.harianhaluan.com](http://www.harianhaluan.com) : Petani Bengkuang Terus Berkurang di Kota Padang. 2018 (diakses 18 Februari 2019)

Tabel 1  
Luas Panen dan Jumlah Produksi Bengkuang

Tahun	Luas Panen (ha)	Jumlah Produksi (ton)
2009	92	2.208
2010	98	2.419
2011	96	2.996
2012	119	3.101,1
2013	55	873
2014	36	181,64
2015	39	712,1
2016	26	482,8
2017	33	-
2018	10	85,5
2019	10	52,4

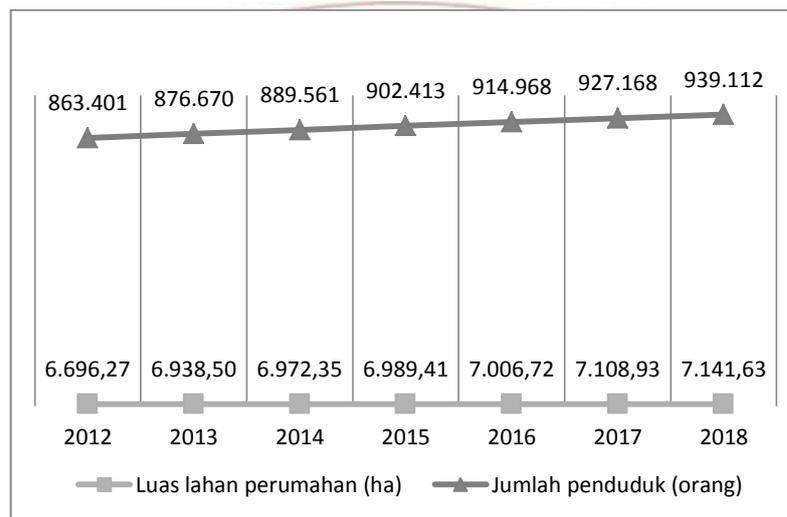
Sumber : Kota Padang dalam Angka 2019

Data diatas menunjukkan beberapa perubahan luas lahan bengkuang di Kota Padang selama 10 tahun terakhir. Hampir setiap tahun luas lahan bengkuang mengalami pengurangan yang juga mengakibatkan jumlah peroduksi bengkuang menurun. Lahan bengkuang mempunyai luas terbesar pada tahun 2012 dengan luas sebesar 119 ha dengan jumlah produksi 3,101,1 ton. Sedangkan pada tahun 2019 luas lahan bengkuang hanya tinggal sekitar 10 ha dengan jumlah produksi sebanyak 52,4 ton. Penurunan luas lahan bengkuang disebabkan karena masyarakat petani mulai beralih dari tanaman bengkuang dan mulai menanam tanaman lain seperti tanaman padi, sayuran-sayuran, buah-buahan, tanaman palawija seperti jagung, ubi, kacang-kacangan dan berbagai tanaman perkebunan seperti karet, cengkeh, kayu manis, kakao (cokelat), kopi, pinang, kelapa, dan lain-lain.

Selain itu penyebab berkurangnya lahan pertanian juga dipengaruhi oleh pembangunan sarana pemukiman dan berbagai sarana prasarana lain seperti pembangunan jalan, area industri, area pertokoan dan lain-lain. Namun yang

paling mempengaruhi pengurangan lahan pertanian adalah pembangunan area pemukiman. Setiap tahun jumlah penduduk di Kota Padang selalu mengalami peningkatan. Semakin banyak penduduk, semakin banyak lahan yang digunakan untuk pemukiman. Peningkatan jumlah penduduk di Kota Padang sejalan dengan peningkatan luas lahan perumahan, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 2  
Jumlah Penduduk dan Luas Lahan Perumahan di Kota Padang



Sumber : Kota Padang dalam Angka 2019

setiap tahun jumlah penduduk kota Padang selalu mengalami peningkatan, sehingga penggunaan lahan untuk pemukiman perlahan-lahan juga mengalami peningkatan. Meningkatnya pembangunan untuk pemukiman menyebabkan area pemukiman di daerah sekitar pusat kota semakin berkurang. Sehingga dicari suatu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya dengan cara membuka area perumahan di daerah pinggiran kota. Daerah pinggiran kota biasanya digunakan masyarakat untuk membuka lahan pertanian, perlahan-lahan mulai berkurang.

Di Kota Padang daerah yang dikenal dengan pertanian terletak di Kecamatan Kuranji. Masyarakat di daerah Kuranji sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Lahan pertanian di daerah Kuranji juga didominasi oleh tanaman padi sawah, tanaman palawija seperti jagung, kacang, kacang-kacangan, ubi-ubian, sayur-sayuran dan buah-buahan. Sebagian besar petani tidak hanya menanam satu jenis tanaman, tetapi beberapa macam tanaman. Hal ini disebabkan karena masa panen tiap tanaman berbeda-beda dan ada yang membutuhkan waktu yang cukup lama misalnya sawah dengan masa panen 4-6 bulan dan masa panen 3-4 bulan, sehingga dicari alternatif lain dengan menanam tanaman yang mempunyai masa panen singkat seperti sayur-sayuran. Keberagaman jenis tanaman yang di usahakan tentu akan memberikan dampak terhadap penghasilan yang didapatkan petani, dimana pendapatan tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sebagian besar akan menggantungkan hidup dari hasil pertaniannya. Dalam melakukan usaha pertanian petani harus melakukan cara atau strategi yang tepat agar tanaman yang dikelolanya dapat menghasilkan hasil pertanian yang berlimpah. Hasil pertanian tersebut sebagian akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan sebagian akan dijual untuk mendapatkan uang yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya.

Jumlah produksi mencerminkan jumlah pendapatan yang akan diterima. Semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima petani. Sebaliknya semakin kecil produksi,

semakin kecil pendapatan. Selain itu besarnya luas lahan yang dikelola juga menentukan besarnya produksi hasil pertanian. Keberhasilan panen dipengaruhi oleh sistem pertanian yang diterapkan serta juga dipengaruhi oleh cuaca. Selain itu naik turunnya harga hasil pertanian juga akan menentukan tingkat pendapatan yang akan diterima petani dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Keberagaman usaha pertanian tentu akan memiliki dampak dan pengaruh yang bervariasi terhadap kehidupan masyarakat. Perbedaan skala usaha, jenis tanaman pertanian, sistem pertanian yang diterapkan, dan lainnya akan mengakibatkan perbedaan kehidupan yang terjadi di masyarakat. Selain itu perbedaan jenis tanaman juga akan menciptakan perbedaan pendapatan yang mendukung pola kehidupan masyarakat yang selanjutnya akan mempengaruhi strategi masyarakat dalam bertahan hidup dan memperbaiki kondisi hidupnya (Pangesti dan Widyanto, 2015).

Kondisi dan permasalahan keluarga petani yang beragam mempengaruhi keputusan petani dalam memilih jenis tanaman yang akan dikelola. Jenis tanaman yang akan dikelola oleh petani berpengaruh terhadap penghasilan yang akan diterima oleh petani. Petani di Kecamatan Kuranji tidak hanya menanam satu jenis tanaman saja, mereka menanam berbagai tanaman seperti padi, sayur-sayuran, buah-buahan, serta beberapa ada yang memelihara hewan ternak. Hal ini dilakukan karena petani tidak dapat menggantungkan hidupnya hanya dari satu jenis tanaman saja.

Secara umum permasalahan yang dimiliki oleh petani adalah permasalahan di bidang ekonomi khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Wolf (1985 : 23) mengatakan bahwa masalah abadi kaum tani adalah masalah mencari tuntutan-tuntutan dari dunia luar dan kebutuhan petani untuk menghidupi keluarganya. Biaya hidup yang tinggi dan berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi tidak sebanding dengan penghasilan yang didapatkan dari hasil bertani. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu strategi agar kebutuhan pokok petani dapat terpenuhi. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kondisi sosial ekonomi petani dan strategi pemenuhan kebutuhan pokok yang dilakukan petani di Kelurahan Kuranji serta upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

## **B. Rumusan Masalah**

Tuntutan kebutuhan hidup yang bermacam-macam dan biaya kebutuhan hidup yang tinggi serta pendapatan yang tidak mencukupi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh keluarga petani. Salah satunya dialami oleh petani bengkang di Kecamatan Kuranji. Kondisi ekonomi yang sulit dimana harga kebutuhan hidup cukup tinggi sedangkan pendapatan tidak seimbang dengan pengeluaran membawa problematika bagi kaum tani. Menggantungkan hidup dari alam terkadang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang beragam, apalagi jika jumlah tanggungan yang dimiliki cukup banyak. Kondisi dan permasalahan petani yang beragam mengharuskan petani untuk mengatur strategi agar kebutuhan hidup keluarganya dapat tercukupi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka muncul pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani di Kelurahan Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimana strategi petani dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi petani bengkuang di Kota Padang
2. Menganalisis strategi petani dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya

### **D. Manfaat Penelitian**

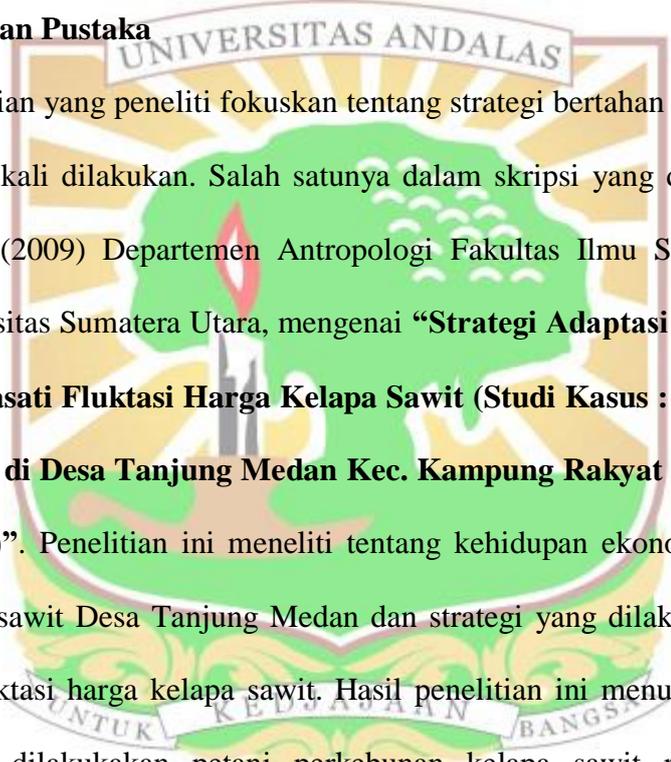
#### 1. Manfaat Akademis :

- Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan di bidang ilmu sosial, khususnya dalam kajian Antropologi mengenai strategi petani dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
- Sebagai bahan referensi dan informasi bagi para peneliti lain yang hendak meneliti permasalahan ini lebih dalam terutama permasalahan mengenai strategi petani dalam pemenuhan kebutuhan pokok.

## 2. Manfaat Praktis :

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi pemerintah dan masyarakat tentang bagaimana kondisi dan berbagai permasalahan yang di hadapi petani. Serta menjadi bahan informasi dan pedoman bagi pemerintah dan masyarakat untuk memperhatikan kondisi para petani.

### E. Tinjauan Pustaka



Penelitian yang peneliti fokuskan tentang strategi bertahan hidup bukanlah yang pertama kali dilakukan. Salah satunya dalam skripsi yang ditulis oleh Edi Iwan Siregar (2009) Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, mengenai **“Strategi Adaptasi Petani Rakyat dalam Mensiasati Fluktasi Harga Kelapa Sawit (Studi Kasus : Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tanjung Medan Kec. Kampung Rakyat Kab. Labuhan Batu Selatan)”**. Penelitian ini meneliti tentang kehidupan ekonomi masyarakat petani kelapa sawit Desa Tanjung Medan dan strategi yang dilakukannya dalam mensiasati fluktasi harga kelapa sawit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan petani perkebunan kelapa sawit rakyat meliputi pembagian kerja keluarga, mencari kerja sampingan, memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam sayuran pangan, beternak bebek sebagai langkah strategi untuk menekan pengeluaran terhadap pola subsistensi, dan meminjam uang ke bank sebagai strategi jaringan dalam memenuhi kebutuhan mendesak keluarga petani kelapa sawit rakyat di Desa Tanjung Medan. Strategi yang dilakukan oleh petani kelapa sawit ini membuat mereka dapat bertahan

hidup sekaligus menyelesaikan masalah ekonomi yang dihadapi dengan memiliki pencaharian tambahan, ditambah dengan adanya lahan pendukung dan relasi sosial yang memanfaatkan modal sosial tradisional.

Selanjutnya dalam skripsi yang ditulis oleh Zainal Abidin (2014) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, mengenai **“Strategi Bertahan Hidup Petani di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo”**. Penelitian ini meneliti ini tentang kehidupan petani di Desa Sindetlami. Sebagian besar petani di Desa Sindetlami merupakan petani kecil dan tergolong miskin. Kemiskinan membuat petani kecil tidak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarganya, sehingga keluarga petani kecil harus menerapkan strategi bertahan hidup agar tetap bisa hidup ditengah keterbatasan yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan petani kecil untuk tetap bertahan hidup yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan petani kecil yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan, anggota keluarga ikut bekerja dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Strategi pasif yang dilakukan petani kecil yaitu dengan menerapkan pola hidup hemat. Strategi jaringan yang dilakukan petani kecil yaitu meminta bantuan kepada jaringan sosial yang mereka miliki, baik jaringan formal maupun jaringan informal.

Selanjutnya dalam skripsi yang ditulis oleh Vita Lutvia Anis (2019) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, mengenai **“Strategi Bertahan Hidup Petani Kakao Miskin di Desa Waringinsari Timur Kecamatan Adiluwih Pringsewu”**. Hasil penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan strategi bertahan hidup petani kakao di Desa Waringinsari Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 strategi yang digunakan petani kakao dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yakni strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan petani kakao adalah optimalisasi peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Strategi pasif yang dilakukan oleh informan yakni membiasakan diri dan keluarga untuk hidup hemat seperti makan dengan lauk seadanya. Strategi jaringan yang dilakukan oleh petani kakao dalam meningkatkan produktivitas kakaonya adalah mereka melakukan kerjasama, memperluas jaringan antara para petani, pengrajin industri, pemerintah, dan para ahli.

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Putri Nurida Pangesti dan Dodi Widyanto (2015) mengenai **“Pola Kehidupan dan Strategi Bertahan Masyarakat Petani di Sendangrejo Minggir Sleman”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat Desa Sendangrejo melakukan berbagai strategi bertahan hidup, yaitu menambah ragam usaha dan memperluas relasi sosial. Strategi yang diterapkan sesuai dengan tantangan, pengetahuan, dan kebiasaan yang mereka alami untuk mencapai pendapatan yang lebih baik, peningkatan kesejahteraan, kerentanan berkurang, peningkatan ketahanan pangan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Petani tergolong menerapkan strategi rumah tangga akumulasi dan buruh tani tergolong menerapkan strategi rumahtangga survival.

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Finna Kumesan, dkk (2015) mengenai **“Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategy) Buruh Tani di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendapatan buruh tani yang rendah mereka masih bisa bertahan hidup. Dengan bekerja serabutan buruh tani bisa menambah penghasilan walaupun hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Strategi paling dominan yang digunakan oleh buruh tani adalah pengontrolan konsumsi dan pengeluaran pangan yaitu dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk menekan pengeluaran. Buruh tani sering mendapat bantuan dari tetangga maupun saudara terdekat, selain itu sebagian besar buruh tani mendapat bantuan dari pemerintah sehingga sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan untuk membiayai sekolah anak.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh kaum tani dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan perbedaannya yaitu dari beberapa penelitian di atas membahas tentang petani sawit dan petani kakao, sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang petani secara umum. Selain itu perbedaan lokasi juga menjadi salah satu pembeda dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya dilakukan di Sumatera Utara, Jawa Timur, Lampung, Yogyakarta, dan Sulawesi Utara. Sedangkan lokasi penelitian ini di Sumatera Barat, tepatnya di Kota Padang Kecamatan Kuranji. Berbagai permasalahan dan kondisi yang berbeda-beda yang dihadapi oleh keluarga petani salah satunya

adalah pemenuhan kebutuhan hidup yang beragam, membuat pekerjaan sebagai petani dirasa kurang cukup untuk menunjang kebutuhan tersebut. Maka dari itu dibutuhkan suatu strategi agar kebutuhan tersebut bisa terpenuhi.

## F. Kerangka Konseptual

Batasan petani menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia (2006) adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dari komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan atau komoditas perkebunan. Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, sayur dan tanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau pun menjualnya kepada orang lain.<sup>4</sup>

Wolf (1985) mengatakan bahwa masalah abadi kaum tani adalah masalah mencari tuntutan-tuntutan dari dunia luar dan kebutuhan petani untuk menghidupi keluarganya. Wolf mengatakan dalam mengatasi permasalahan tersebut petani menggunakan dua strategi yang bertentangan, yang pertama memperbesar produksi dan yang kedua mengurangi konsumsi. Menurut Wolf, strategi pertama yang dilakukan petani adalah dengan meningkatkan hasil kerja diatas tanahnya untuk menaikkan produksi dan memperbesar jumlah hasil bumi yang akan dijual ke pasar. Hal ini berarti petani harus mengerahkan faktor-faktor produksi yang diperlukan seperti tanah, tenaga kerja, modal, *input* (bibit, pupuk, pestisida, dll) serta pemahaman tentang pasar. Strategi yang kedua yaitu mengurangi konsumsi.

---

<sup>4</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Petani>

Apabila petani memilih strategi ini berarti petani akan akan membatasi masukan kalorinya (untuk kebutuhan biologis keluarganya) pada jenis makanan yang pokok saja, sehingga ia mampu menekan belanja di pasar sampai pada beberapa jenis barang esensial saja. Sebagai gantinya, petani mengerahkan anggota-anggota keluarganya sendiri untuk menghasilkan bahan makanan yang diperlukan di lingkungan rumah dan sawah/ladang sendiri.

Menurut Scott (1981), untuk bisa mempertahankan subsistensinya para petani harus memiliki strategi untuk bertahan. Strategi itu dinamakan mekanisme survival, terdapat 3 mekanisme survival yaitu:

1. Menggunakan relasi atau jaringan sosial

Meminta bantuan dari relasi atau jaringan sosial seperti sanak saudara, kawan-kawan se-desa, atau memanfaatkan hubungan dengan pelindungnya (patron)/ memanfaatkan hubungan patronase, dimana ikatan patron dan klien merupakan salah satu bentuk asuransi di kalangan petani.

2. Alternatif subsistensi

Menggunakan alternatif subsistensi yaitu swadaya yang mencakup kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh lepas, atau melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan. Cara ini dapat melibatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam rumah tangga miskin, terutama isteri sebagai pencari nafkah tambahan bagi suami.

### 3. Mengikat sabuk lebih kencang (*Safety first*)

Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan makan hanya sekali sehari dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah, seperti beralih makan jiwawut atau umbi-umbian.

### **Kondisi Sosial Ekonomi**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, dimana dalam satu keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Menurut Departemen Kesehatan (1988) Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama yang mengajarkan anak cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Koentjaraningrat (dalam Noor, 2005) menyatakan fungsi keluarga dalam masyarakat adalah sebagai kelompok sosial dengan mengurus ekonomi rumah tangga yang mandiri dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan produktif. Dengan fungsi keluarga tersebut akhirnya akan membentuk suatu perwujudan sosial ekonomi yang akan membuat anggota keluarga tetap mempertahankan hidupnya di tengah kelompok sosial lainnya.

Umumnya manusia memiliki kebutuhan dasar berupa makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Kebutuhan dipengaruhi oleh lingkungan dan kebudayaan. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi dan banyak pula jenis kebutuhan yang harus dipenuhi, misalnya kebutuhan akan teknologi seperti *smartphone*. Pada masa sekarang *smartphone* menjadi

salah satu benda yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Akibat dari tuntutan kebutuhan yang beragam, manusia harus berjuang untuk mencari nafkah, terutama bagi yang sudah memiliki keluarga. Tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan muncul akibat adanya dorongan dalam diri manusia dan kenyataan bahwa manusia memerlukan sesuatu untuk tetap bisa bertahan hidup (Mangkunegara, dalam Abidin 2014).

Secara umum manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh individu atau rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan Makan

Kebutuhan makan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab kebutuhan makan menentukan keberlangsungan hidup seseorang. Tanpa makan seseorang tidak mempunyai tenaga untuk melakukan berbagai aktivitas. Hal ini juga berlaku bagi petani, dalam beraktivitas petani lebih banyak menggunakan tenaga fisik. Sehingga kebutuhan makan mereka harus terpenuhi terlebih dahulu agar petani mempunyai tenaga agar kegiatan pemenuhan kebutuhan hidupnya dapat berjalan dengan lancar

2. Kebutuhan Pakaian

Kebutuhan pakaian juga termasuk kebutuhan dasar manusia. Pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari manusia. Bagi petani kebutuhan pakaian tidak harus pakaian yang bagus dan

mahal, yang penting dapat melindungi tubuh mereka dalam beraktivitas sehari-hari.

Ditinjau dari sudut fungsi dan pemakaiannya, pakaian dapat dibagi-bagi kedalam paling sedikit 4 golongan, yaitu: 1. Pakaian semata-mata sebagai alat untuk menahan pengaruh dari sekitaran alam, 2. Pakaian sebagai andalan keunggulan dan gengsi, 3. Pakaian sebagai lambang yang dianggap suci, 4. Pakaian sebagai penghias badan (Koentjaraningrat, 2000).

### 3. Kebutuhan Tempat Tinggal

Tempat tinggal atau rumah merupakan tempat beristirahat dan tempat berlindung dari panas matahari dan hujan, serta tempat berkumpul dengan keluarga bagi setiap individu. Dipandang dari sudut fungsi sosialnya, rumah dapat dibagi dalam, 1. Rumah tempat tinggal keluarga kecil, 2. Rumah tempat tinggal keluarga besar, 3. Rumah suci, 4. Rumah Pemujaan, 5. Rumah tempat berkumpul umum, 6. Rumah pertahanan (Koentjaraningrat, 2002). Bagi petani, tempat tinggal merupakan tempat berlindung, beristirahat, dan berkumpul bersama keluarga mereka.

### 4. Kebutuhan Kesehatan

Kondisi manusia tidak selalu berada dalam keadaan sehat, terkadang manusia bisa terserang penyakit yang disebabkan oleh berbagai macam faktor. Bila sudah terserang penyakit, kegiatan sehari-hari pun dapat terganggu. Selain itu biaya kesehatan yang tidak murah membuat manusia harus berhati-hati menjaga kesehatannya.

## 5. Kebutuhan Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu penentu masa depan individu. Simanjuntak (dalam Syahrizal, 2006) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu modal pembangunan produktifitas kerja. L. White (dalam Pratiwi, 2010) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan alat yang digunakan masyarakat untuk melaksanakan kegiatannya sendiri dalam mengejar tujuannya. Seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah bersaing untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Untuk memenuhi kebutuhannya manusia membutuhkan kegiatan-kegiatan yang menyangkut atas pemenuhan kebutuhan hidup. Kegiatan ini dinamakan juga sebagai sebuah kegiatan ekonomi. Sehingga dalam kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari apa yang namanya kegiatan ekonomi (Siregar, 2009). Kegiatan ekonomi merupakan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup di tengah lingkungan alam dan lingkungan sosialnya (Polanyi dalam Sairin, 2002).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan (Basrowi dan Siti Juariyah, 2010). Kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Kuranji terdiri dai nilai sosial dan interaksi sosial sesama mereka. Sedangkan kehidupan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kuranji dapat digambarkan dari status kepemilikan tempat tinggal, luas lahan pertanian, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, dan banyaknya jumlah tanggungan.

Tingkat kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari variabel sosial ekonominya. Dalam variabel sosial bisa dilihat dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kepemilikan aset rumah tangga. Dalam variabel ekonomi salah satunya yaitu tingkat pendapatan. Pendapatan dinilai sebagai alat ukur dengan satuan uang yang diterima dalam bentuk satuan rupiah. Selain itu variabel ekonomi lainnya yang juga berpengaruh yaitu besarnya pengeluaran belanja atau konsumsi, baik pengeluaran untuk pangan maupun non pangan. Disamping itu jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga juga mempengaruhi pengeluaran yang harus dikeluarkan. Apalagi bila dalam sebuah keluarga terdapat tanggungan anak yang masih bersekolah, tentu pengeluaran akan semakin membesar. Semakin besar pengeluaran dan jumlah tanggungan keluarga petani maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga petani, begitupun sebaliknya.

Sosial ekonomi diartikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau situasi individu dalam melakukan tindakan dan interaksi dengan lingkungan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kondisi sosial ekonomi itu mencakup berbagai aspek, yaitu pendidikan, penghasilan, dan jenis pekerjaan. Dari itu akan memperlihatkan kehidupan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, cara pengalokasian penghasilan sehingga dapat terus *survive* (Drzewicki Krzstof dalam Noor, 2005 : 10). Keadaan dan kondisi sosial ekonomi setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, menengah, dan tinggi. Kondisi sosial ekonomi

merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup individu atau masyarakat.

## **Strategi**

Proses Adaptasi merupakan salah satu bagian dari proses evolusi kebudayaan, yakni proses yang mencakup rangkaian usaha-usaha manusia untuk menyesuaikan diri atau memberi respon terhadap perubahan lingkungan fisik maupun sosial yang terjadi secara temporal (Sugihardjo, 2012). Adaptasi berarti bahwa ada keseimbangan yang terus berubah-ubah antara kebutuhan sosial manusia dan potensi lingkungannya.

Adaptasi dilakukan oleh individu agar dapat bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungan. Untuk dapat bertahan hidup dengan kondisi alam dan kondisi sosial tersebut, individu harus memiliki suatu strategi. Strategi dalam konsep sosial merupakan suatu upaya yang dilakukan individu atau kelompok masyarakat yang didorong oleh keinginan untuk mengatasi ancaman dan menghadapi tantangan melalui pilihan-pilihan yang diwujudkan dalam tindakan yang bersifat ekonomis, efisien dan efektif dalam rangka bertahan hidup (survive)<sup>5</sup>. Ahimsa Putra (dalam Suhendra, 2007) menyatakan bahwa strategi merupakan bentuk usaha yang dirancang manusia untuk memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dan untuk mencegah masalah-masalah yang mereka hadapi. Dalam hal ini strategi berguna sebagai suatu upaya untuk mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>5</sup> Suhendra. 2007. *Strategi Petani Migran Mandailing dalam Mengatasi Kemiskinan*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas

Menurut Snel dan Staring (dalam Irwan, 2015) strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi. Melalui strategi yang dilakukan oleh seseorang, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Selain itu, strategi bertahan hidup dengan menerapkan pola nafkah ganda merupakan bagian dari strategi ekonomi (Irwan, 2015). Strategi bertahan hidup bisa dikatakan suatu cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam lingkungan sosial maupun lingkungan ekonomi.

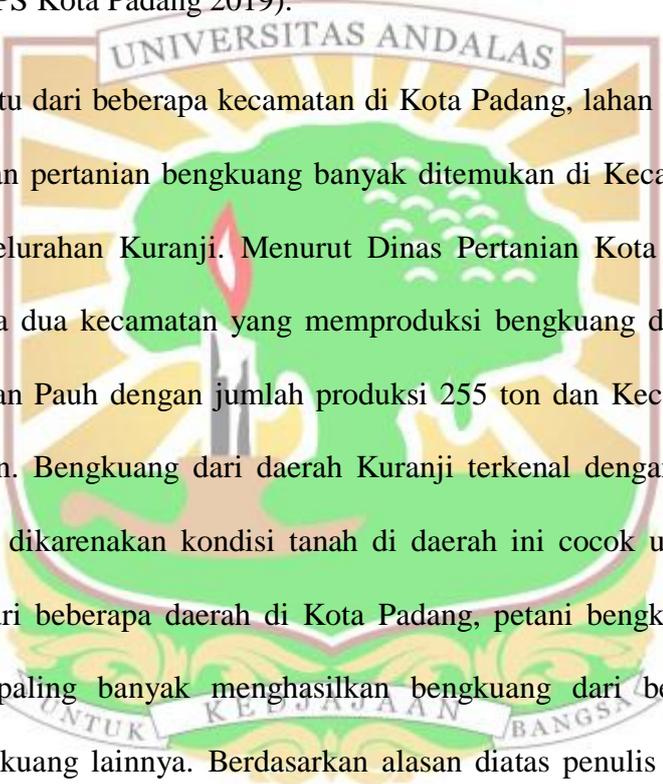
Strategi dalam konsep sosial merupakan suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh individu atau sekelompok masyarakat yang di latar belakang oleh keinginan untuk mengatasi berbagai masalah dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam penelitian ini, strategi diartikan sebagai suatu cara atau tindakan yang diambil oleh petani bengkuang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai akibat kurang cukupnya pendapatan yang mereka peroleh.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena Kuranji merupakan salah satu daerah pertanian yang terletak di pinggiran Kota

Padang dan juga memiliki mayoritas masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Daerah pinggiran kota umumnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Dari beberapa kecamatan di Kota Padang, Kecamatan Koto Tengah dan Kecamatan Kuranji merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan pertanian terluas di Kota Padang, dengan luas lahan lahan di Kecamatan Kuranji sebesar 1.344,88 ha dari luas keseluruhan lahan pertanian di Kota Padang sebesar 5.511,59 ha (BPS Kota Padang 2019).



Selain itu dari beberapa kecamatan di Kota Padang, lahan untuk pertanian khususnya lahan pertanian bengkuang banyak ditemukan di Kecamatan Kuranji, terutama di Kelurahan Kuranji. Menurut Dinas Pertanian Kota Padang, pada tahun 2018 ada dua kecamatan yang memproduksi bengkuang di Kota Padang, yaitu Kecamatan Pauh dengan jumlah produksi 255 ton dan Kecamatan Kuranji dengan 600 ton. Bengkuang dari daerah Kuranji terkenal dengan rasanya yang manis. Hal ini dikarenakan kondisi tanah di daerah ini cocok untuk tumbuhan bengkuang. Dari beberapa daerah di Kota Padang, petani bengkuang di daerah kuranji yang paling banyak menghasilkan bengkuang dari beberapa daerah penghasil bengkuang lainnya. Berdasarkan alasan diatas penulis memilih lokasi penelitian di Kelurahan Kuranji sebagai lokasi penelitian.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang

telah diperoleh dan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014:13). Penelitian kualitatif tidak hanya menyajikan data secara apa adanya, namun peneliti juga berusaha untuk menginterpretasikan hubungan sebagai faktor yang ada dan berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung (Chiari, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang mana dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang kehidupan sosial ekonomi petani di Kelurahan Kuranji, serta mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan petani dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan, mencatat dan menganalisis serta menginterpretasikan kondisi yang ada dilapangan. Cevilla (dalam Chiari, 2015) menyimpulkan bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diambil dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai strategi pemenuhan kebutuhan, yang bertujuan untuk mengetahui strategi pemenuhan kebutuhan pokok petani di Kelurahan Kuranji Kota Padang. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari informan kunci secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan subjek dan informan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber pendukung data primer yang telah didapatkan di lapangan. Data-data sekunder diperoleh melalui buku-buku, majalah, koran, artikel dan data statistik yang sesuai dengan tema penelitian ini yaitu tentang strategi petani dalam pemenuhan kebutuhan pokok.

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini digunakan beberapa teknik, diantaranya :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti memperoleh informasi dengan cara tanya jawab dan bertatap muka secara langsung dengan nara sumber yang telah ditentukan. Proses tanya jawab ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam.

Teknik wawancara mendalam adalah sebuah wawancara informal antara pewawancara dengan informan yang dilakukan berulang-ulang (Afrizal, 2014:169). Dengan wawancara ini, peneliti diharapkan

mendapatkan informasi yang dibutuhkan, seperti latar belakang kehidupan sebagai petani, kehidupan sosial ekonomi petani, maupun upaya-upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Pedoman wawancara disusun terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dengan informan. Pedoman ini digunakan sebagai panduan yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan ditanyakan pada saat wawancara. Wawancara terhadap informan dimulai dengan beberapa pertanyaan umum yang berkaitan dengan kehidupan informan. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang menyangkut dengan masalah penelitian.

Dalam proses wawancara, alat bantu yang digunakan berupa (1) Buku catatan dan pena untuk mencatat hal-hal penting yang didapat selama wawancara berlangsung. (2) Buku pedoman wawancara, yang digunakan sebagai panduan dalam proses tanya jawab, serta berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan ditanyakan. (3) Handphone atau Alat Perekam (recorder), alat ini digunakan untuk merekam proses wawancara yang sedang berlangsung. (4) Kamera, alat ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses wawancara berlangsung.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan. Peneliti mendatangi lokasi penelitian dan mengamati

tentang keadaan lingkungan sekitar serta perilaku dan aktivitas para pelaku yang di jadikan subjek penelitian. Teknik pengamatan ini di gunakan untuk mengetahui kondisi dan kegiatan yang dilakukan oleh petani. Teknik ini bisa didokumentasikan dengan kamera melalui foto ataupun video. Teknik observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat memperjelas atau menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara melihat, mengamati, serta mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi menyangkut kegiatan sosial ekonomi petani sehari-hari dan cara yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Observasi atau pengamatan juga bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi nyata yang ada pada subjek penelitian ataupun hal lain yang terjadi di lokasi penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang strategi pemenuhan kebutuhan pokok yang dilakukan petani, peneliti juga mencari berbagai informasi yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi ini didapat melalui bahan bacaan berupa buku, artikel, makalah, serta hasil penelitian yang berkaitan tentang permasalahan penelitian.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya, dokumentasi digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif agar dapat lebih dipercaya. Biasanya hasil dokumentasi berupa gambar, foto, serta video.

#### 4. Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi dan mengetahui serta memahami tentang permasalahan yang akan diteliti. Penarikan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Afrizal, 2005:66).

Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam informan kunci dan informan biasa. Informan kunci merupakan orang yang benar-benar paham dengan masalah yang peneliti laksanakan karena sudah cukup lama menyatu di dalamnya, serta dapat memberikan penjelasan lebih lanjut tentang informasi yang di minta (Koentjaraningrat, 1990:164). Informan kunci adalah orang-orang yang terkait dan memiliki hubungan langsung dengan topik penelitian, dimana dalam penelitian ini informan kuncinya adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Dalam penelitian ini kriteria informan kunci adalah sebagai berikut:

- Memiliki mata pencaharian utama sebagai petani

- Memiliki status sebagai sebagai Kepala Keluarga
- Bermata pencaharian sebagai petani minimal 10 tahun

Pemilihan rentang waktu sebagai petani untuk informan kunci ditentukan dengan mempertimbangkan bahwa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani minimal 10 tahun lebih berpengalaman dalam mensiasati permasalahan dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Selain itu petani tersebut juga telah mengalami berbagai macam perubahan sosial dan menghadapi berbagai permasalahan dalam hal pemenuhan kebutuhan. Informan kunci dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang merupakan petani di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. Berikut data umum tentang informan kunci tersebut:

Tabel 2  
Data umum Informan Kunci

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Utama	Lama Bertani	Kepemilikan Lahan
1	Pak Mudar	50 Tahun	SD	Petani	30 Tahun	<i>Pagang Gadai</i>
2	Pak Darwas	67 Tahun	SMEA	Petani	40 Tahun	Sewa
3	Pak Nazarudin	70 Tahun	SD	Petani	50 Tahun	Pribadi
4	Pak Tarmizi	44 Tahun	SMA	Petani	10 Tahun	Pribadi
5	Pak Mustafa	50 Tahun	SMA	Petani	30 Tahun	Sewa

Sumber: Data Primer 2019

Informan biasa adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangannya mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan. Informan biasa merupakan pelengkap informasi dari informan kunci. Informan biasa merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan yang sesuai dengan topik penelitian. Kriteria informan biasa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Memiliki mata pencaharian sampingan sebagai petani

- Merupakan keluarga dari petani (isteri, anak, serta anggota keluarga lain yang menopang hidup dengan petani tersebut)

Berikut adalah data informan biasa yang merupakan keluarga dari informan kunci dalam penelitian ini:

Tabel 3  
Data Informan Biasa

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Bu Desnita	48 Tahun	Petani/Ibu Rumah Tangga
2	Bu Mardianis	68 Tahun	Petani/Ibu Rumah Tangga
3	Bu Welmayenti	34 Tahun	Ibu Rumah Tangga

Sumber: Data Primer 2019

#### 5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Proses analisis data dimulai dari menelaah data yang telah didapatkan dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, hasil pengamatan atau observasi, berbagai dokumen pendukung, foto, gambar, dan sebagainya. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorisasi informasi yang telah dikumpulkan dan kemudian mencari hubungan antara kategori-kategori yang telah dibuat (Afrizal, 2015:174). Data yang diperoleh di lapangan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema dan sub tema. Sedangkan data yang berupa catatan dan data sekunder di kelompokkan berdasarkan tema dan masalah penelitian.

Miles dan Huberman (dalam Chiari, 2015), membagi proses analisis data menjadi tiga macam, yaitu :

1) Reduksi data. Maksud dari mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang sesuatu yang diteliti. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyeleksi data mentah tentang strategi pemenuhan kebutuhan pokok petani di Kelurahan Kuranji yang telah didapatkan.

2) Penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data tentang strategi pemenuhan kebutuhan pokok petani di Kelurahan Kuranji yang telah di dapatkan dari tahap reduksi akan dipaparkan dan dikategorisasikan berdasarkan kategori yang telah ada baik berupa deskripsi, diagram, atau tabel sehingga akan memudahkan peneliti dalam memahami dan menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan yang berdasarkan dengan topik penelitian.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu tinjauan ulang terhadap data yang telah ditemukan di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Dalam menarik kesimpulan, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah dikategorikan dan sudah disesuaikan dengan sumber data yang ada. Dalam menganalisis data yang telah ditemukan, peneliti menafsirkannya berdasarkan teori dan konsep yang digunakan. Hasil

penafsiran disajikan dalam bentuk deskriptif. Dari hasil penafsiran tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Penarikan kesimpulan ini adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kondisi sosial dan kondisi ekonomi petani, serta strategi yang digunakan oleh petani di Kelurahan Kuranji dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

#### **H. Proses Jalannya Penelitian**

Penelitian ini muncul karena ketertarikan penulis tentang bengkuang. Kota Padang terkenal dengan sebutan Kota Bengkuang. Hal ini karena dulunya bengkuang sering dijadikan sebagai oleh-oleh khas kota Padang. Dulunya bengkuang banyak dijual di tepi jalan daerah Air Tawar atau sekitar kampus UNP. Hal tersebut karena di daerah tersebut banyak terdapat kendaraan umum keluar kota. Sehingga banyak pedagang bengkuang di sepanjang jalan tersebut. Namun sekarang pedagang bengkuang jarang di temui di lokasi tersebut. Hanya beberapa pedagang bengkuang yang masih bertahan. Kebanyakan berjualan di jalan batas kota menuju bandara. Lalu penulis merasa tertarik untuk meneliti asal bengkuang tersebut. Di Kota Padang, daerah penghasil bengkuang berada di Kecamatan Kuranji.

Awalnya tentu penulis mengurus surat izin terlebih dahulu untuk meneliti di Kelurahan Kuranji. Setelah mendapatkan surat izin dari kampus penulis langsung menuju Kantor Lurah Kuranji. Namun, sesampainya di sana penulis di

instruksikan untuk mendapatkan surat izin dari Kantor Kecamatan Kuranji terlebih dahulu. Lalu penulis segera mengurus surat izin tersebut.

Keesokan harinya penulis kembali lagi ke kantor kelurahan dan diberi izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Kuranji. Penulis juga menjelaskan maksud dari penelitian yang akan penulis lakukan. Lalu pak Lurah dengan senang hati membantu penulis dan memberikan data-data yang penulis butuhkan untuk penelitian di lapangan dan data-data tentang demografi Kelurahan Kuranji. Selain mendapatkan data dari kantor Lurah. Penulis juga membutuhkan data dari Dinas Pertanian tentang komoditas bengkuang. Setelah mendapatkan izin peneliti mendapatkan data dan informasi tentang bengkuang.

Pada awalnya penulis mempunyai kenalan seorang petani. Penulis diberi izin untuk melihat keseharian beliau di lahan pertaniannya dan tempat tinggalnya sembari berbincang tentang kehidupannya sehari-hari. Selama di lapangan penulis mengamati tingkah laku petani dan kegiatan apa saja yang dilakukan petani di lapangan. Selain itu petani juga mengamati interaksi antara sesama petani lainnya, karena lahan pertanian mereka cenderung dekat satu sama lain. Penulis juga berkesempatan berbincang-bincang dengan salah satu istri petani dan bercerita tentang kehidupannya sehari-hari.

Hari berikutnya penulis berusaha untuk berkenalan dengan beberapa petani lainnya, pada hari itu ada 4 orang petani yang penulis temui. Kemudian penulis mulai melakukan wawancara sesuai dengan data dan informasi yang penulis butuhkan. Selain bapak-bapak penulis juga berkenalan dengan salah seorang istri petani yang saat itu sedang membantu suaminya di ladang.

Setelah mulai akrab dengan beberapa petani, penulis mulai ingin mengetahui kondisi tempat tinggal dan kehidupan keluarga mereka. Lalu penulis membuat janji untuk datang ke tempat tinggal mereka sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketika sampai di tempat tinggal mereka, penulis mulai mengamati dan mewawancarai istri dan keluarga petani sambil mengambil beberapa dokumentasi.

Setelah beberapa kali datang ke lokasi penelitian, penulis mulai mengumpulkan dan merangkum data-data serta informasi yang telah didapatkan. Data dan informasi tersebut penulis dapatkan dengan cara mengamati dan mewawancarai petani bengkuang di Kelurahan Kuranji. Data-data tersebut kemudian penulis kelompokkan sesuai dengan kategori yang ada. Jika data yang dibutuhkan masih kurang, maka penulis akan kembali lagi ke lokasi penelitian.

